

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF
KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK**
(Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala)



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Ilmu
Keguruan dan
Tarbiyah (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**ROFIQA INAYAH
NIM: 15.1.01.0108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN TARBIYAH (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala)”** benar adalah hasil karya tulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Agustus 2019 M
13 dzulhijah 1440 H

Penulis


Rofiqah Inayah
NIM.15.1.01.0108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala)" oleh mahasiswa atas nama ROFIQA INAYAH NIM: 15.1.01.0108, mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

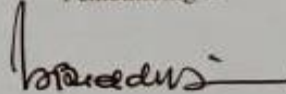
Palu, 12 Agustus 2019 M
13 dzulhijah 1440 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19730619 200312 1 009

Pembimbing II




Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rofiqah Inayah NIM: 15.1.01.0108, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala) telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada tanggal 17 Agustus 2019 M.yang bertepatan pada dengan tanggal 13 Dzulhijah 1440 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Agustus 2019 M.
13 Dzulhijah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126200031001

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدُوِّهِمْ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:


1. Yang terhormat dan yang tercinta kedua orang tua penulis bapak Irwan dan ibunda Hapsah yang tak hentinya-hentinya memberikan cucuran do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai dengan harapan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palu.
3. Bapak Dr.Mohamad Idhan,S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan bapak. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II, yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Palu yang berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan penulis.
7. Bapak Firman, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan yang telah menyetujui, memberi informasi, arahan dan masukan selama penelitian dan seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan dan tentunya juga kepada para peserta didik yang telah membantu dan memberikan informasi terkait penelitian penulis.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt

Palu 12 Agustus 2019 M
13 dzulhijah H

Penulis



ROFIQA INAYAH

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan	47
2. Tabel 1.2 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan	52
3. Tabel 1.3 Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan	52
4. Tabel 1.4 Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar informan
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Surat Keterangan Telah Meneliti
5. Surat pengajuan judul skripsi
6. Surat undangan menghadiri ujian proposal
7. Foto Dokumentasi
8. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : ROFIQA INAYAH
NIM : 15.1.01.0108
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala)

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala). Adapun pokok masalahnya, yaitu: Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data, melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan oleh guru Aqidah Akhlak dilakukan melalui empat tahap 1. Tahap pendekatan pembelajaran, 2. Metode atau strategi yang digunakan, 3. Media pembelajaran, 4. Sistem evaluasi pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan sumber daya profesional guru, kesiapan peserta didik menerima pelajaran, pimpinan sekolah dan wali peserta didik, sarana prasarana. Adapun faktor penghambat di antaranya kurangnya pemahaman peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran PAIKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Adapun solusi dalam menangani hambatan-hambatan tersebut yakni dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat peserta didik paham.

Implikasi penelitian ini adalah guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan pembelajaran PAIKEM pada proses pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan seseorang memiliki pengetahuan tentang suatu wawasan pendidikan.

Ajaran-ajaran moral dan tata nilai yang berlaku di masyarakat, juga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan sekolah untuk ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bab I, pasal I, ayat I dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sekolah hanya membantu kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah pendidikan dari orang tuanya. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah.²

Pada hakekatnya pendidikan adalah pembelajaran, kebutuhan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah apabila adanya guru yang berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan dan selalu mengacu pada Undang-Undang RI tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan agama menempati urutan pertama dalam kurikulum pendidikan Nasional mulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah sampai pendidikan tinggi, sehingga tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai

¹Asep Purnama Bahtiar, *Kedaulatan Rakyat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 12

²Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 23

³Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sinar Grafika, Jakarta : 2003), 5-6

pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikuti manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Pada perkembangan selanjutnya posisi pendidikan agama semakin kuat, terutama setelah dikeluarkan UU No. 20 Tahun. 2003 tentang Sisdiknas pasal 12 yang menyatakan bahwa:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dengan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dan di dalam pasal 37 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain Pendidikan Agama.⁴

Berbagai peraturan perundang-undangan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah telah mendapatkan posisi yang jelas dan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan. Namun, pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih dihadapkan pada berbagai problem yang relatif kompleks. Salah satu problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan aspek metodologi pembelajaran PAI (pendidikan agama Islam) yang orientasinya cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara diagnosis dan praktis dalam kehidupan beragama.

Hal ini menyebabkan pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama yang tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami. Problem lain yang secara faktual masih dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan agama di

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun. 2003 pasal 12. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sinar Grafika, Jakarta : 2003), 5.

antaranya menyangkut aspek guru yang kurang mampu mengintegrasikan materi pendidikan agama dengan mata pelajaran lain.

Kurangnya interaksi guru agama dengan guru non pendidikan agama juga perlu mendapatkan perhatian. Aspek lainnya yang juga layak disoroti menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama yang belum mampu membangkitkan semangat dan kesadaran beragama.⁵

Beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru agama pada umumnya juga harus mendapat perhatian lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi agama yang akan disampaikan dan kurangnya minat belajar peserta didik. Dari berbagai permasalahan di atas, problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian secara serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksanaan pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan agama. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen untuk dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol pada atura-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya sekolah Madrasah Aliyah memiliki beberapa mata pelajaran Islam salah satunya yaitu Aqidah Akhlak.

⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 123.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan aspek hidup atau kepribadian manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muammalah) ia menjadi sikap hidup dan membentuk kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.

Guru Aqidah Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak, karena aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan aqidah akhlak yang mulia. Oleh karena itu guru pendidkn agama Islam sangat esensial dalam meningkatkan akhlak atau perilaku peserta didik.

Teladan dan kepribadian serta kewibawaan yang di miliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam (QS.Al-Ahzab,[33]:21);

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah swt. (Q.S Al-Ahzab:21).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah saw adalah suri tauladan dan guru-gurunya adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah saw. Kedudukan

⁶Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahnya* (Bandung: Jumatul Ali Art, 2007), 231.

guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun diperlukan.

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁷

Penjelasan di atas menerangkan bahwa disamping harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, guru juga harus menjalin, membina dan memperbaiki komunikasi kepada peserta didik, guru harus membiasakan membimbing peserta didik ke arah lebih baik, yaitu menjadi manusia yang taat dan patuh. Guru seharusnya mampu menyadarkan peserta didik untuk mematuhi ketentuan, aturan dan tata tertib sekolah. Dengan memahami latar belakang peserta didik, guru diharapkan dan seharusnya membantu peserta didik mengenali diri dan potensinya, membantu peserta didik meningkatkan kualitas perilakunya.

Menurut H.A.R Tilaar menyatakan bahwa:

Kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, tidak hanya diperlukan suatu reformasi mendasar dari program pendidikan, tetapi juga sejalan dengan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sebagaimana di negara-negara industri maju lainnya. Hanya dengan peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu system pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu penuh toleransi dan pengertian, serta yang dapat bekerja sama.⁸

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik (termasuk guru agama) pihak pemerintah terus berusaha memenuhi kebutuhan sarana

⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.2, Jakarta: Misaka Galiza,2003), 9.

⁸ H. A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 14.

prasarana pendidikan agama termasuk pengembangan kurikulum dan media pendidikan agama yang diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama secara optimal. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa perhatian dan pengakuan bangsa Indonesia terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian dan pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam di Indonesia.⁹

Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan agama telah ditempuh pemerintah. Sumbangan-sumbangan pemikiran untuk mempertahankan konsistensi pendidikan agama sebagai bagian integral dari konsep pendidikan nasional terus mengalir. Namun, realita menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah masih mendapatkan sorotan yang perlu mendapatkan perhatian secara serius terutama menyangkut aspek metodologi pembelajaran yang bersifat konvensional.

Pelaksanaan pendidikan agama yang terjadi selama ini lebih berorientasi pada guru aktif dan pencapaian target materi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan fakta yang tidak dapat diingkari.

Sebagai konsekuensinya siswa cenderung bersikap pasif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Untuk memecahkan problem yang berkaitan dengan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam di atas, sekaligus untuk menempatkan peserta didik sebagai subyek aktif dan proses

⁹Muhaimin, *paradigma*, 78.

pembelajaran lebih hidup, saat ini telah dikembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan adanya PAIKEM ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu PAIKEM juga menarik untuk diteliti karena PAIKEM mendorong para guru melakukan inovasi dan cara baru dalam pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif untuk mencari terobosan-terobosan baru, khususnya untuk mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan sebuah kurikulum.

Bahkan dengan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik aktif ini, pendidik mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Berpijak dari realita di atas, maka muncul pemikiran untuk mengkaji pembelajaran Aqidah Akhlak dan memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala)”.

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian skripsi dapat dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala?
2. Apa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Bagi lembaga pendidik, dapat digunakan sebagai pijakan pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi guru, dapat dijadikan pijakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengimplementasian PAIKEM pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bagi penulis, untuk mengetahui pengembangan dan keberhasilan dalam pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengkaji isi skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan batasan masing-masing istilah yang digunakan dalam judul. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Penerapan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan: “Pelaksanaan, implementasi”.¹¹
 - b. Pembelajaran (PAIKEM). Yang kepanjangannya adalah pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran di mana guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing peserta didik dengan mengedepankan eksplorasi terhadap kemampuan peserta didik. Pembelajaran ini lebih

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) 374.

mengutamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan:

- 1) Aktif: Proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹²
- 2) Inovatif: Proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik.
- 3) Kreatif: kreatif disini dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa.¹³
- 4) Efektif: sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa aktif.¹⁴
- 5) Menyenangkan: suasana belajar yang dapat memusatkan perhatian secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi.¹⁵

c. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah disiplin ilmu yang mempelajari kepercayaan atau keyakinan tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sedangkan menurut Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, pendidikan Aqidah Akhlak

¹²Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM*, Tp, 2004, 507

¹³Ibid, 16

¹⁴Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), 14.

¹⁵Ibid, 25

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara oprasional yang dimaksud dalam judul penelitian tersebut adalah model pembelajaran PAIKEM yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Penerapan model PAIKEM adalah penelitian ini menggali data tentang penerapan atau pelaksanaan model PAIKEM dan juga faktor pendukung dan penghambat yang dari seluruh data tersebut akhirnya bias menjadi sumbangan terhadap kondisi lembaga pendidikan.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab serta untuk memudahkan pemahaman dalam uraian skripsi tersebut penulis akan mengemukakan secara generalisasi terhadap pembahasan pada bab dan sub bab yaitu :

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang merupakan kerangka acuan dalam pembahasan topik-topik yang di dalamnya memuat; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi yang memberikan gambaran secara menyeluruh pembahasan dalam skripsi ini.

¹⁶Departemen Agama RI, *Mata Pelajaran Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2001), 120.

Bab Kedua, ini membahas uraian teoritis tentang konsep pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Bab Ketiga, adalah metode penelitian yang merupakan acuan bagi penulis untuk merealisasikannya dalam proses penelitian di lapangan. Pada bab ini membahas tentang; jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneniliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, penulis menyajikan hasil penelitian di lapangan tentang penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala.

Bab Kelima, adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi secara komprehensif sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan masukan untuk perbaikan pada lembaga sekolah yang dimaksud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian terdahulu*

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah penelitian penelitian mencari literature penelitian terdahulu memiliki tema yang relevan dengan penelitian, maka penulis menemukan hasil penelitian yang berbeda:

1. Penelitian oleh mahasiswa ilmu pendidikan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, atas nama Intan Maylani yang dimuat dalam bentuk skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN PAIKEM DI SMK PGRI 3 MALANG”.

Menurut Intan Maylani berdasarkan penelitiannya maka penelitian ini secara singkat dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan PAIKEM sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang mana guru harus melakukan perencanaan atau pendekatan kepada siswa.¹⁷

2. penelitian oleh mahasiswa ilmu pendidikan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, atas nama Siti Rosyidah yang di muat dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENERAPAN

¹⁷ Intan maylani, *Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Penerapan Paikem di SMK PGRI 3 Malang*.2015 Skripsi fakultas tarbiah dan ilmu keguruan universitas islam negri malik Ibrahim Malanag.

STRATEGI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK PGRI 3 MALANG”

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,serta usaha-usaha dalam mengatasi faktor penghambat penerapan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 MALANG. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian terapan dan pendekatan fenomenologi. Penelitian terapan (applied research), yakni penelitian yang bertujuan untuk memperoleh penemuan-penemuan yang berkenaan dengan aplikasi/penerapan teoritis tertentu. Dalam menganalisa permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan adalah sebagai berikut : penerapan startegi PAIKEM di SMK PGRI 3 MALANG sudah berjalan dengan baik. Dalam penerapannya, guru sudah memahami dan mengenal sifat umpan balik kepada siswa serta selalu inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, sedangkan siswa-siswi sudah sangat aktif, Inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Siti rosyidah, *Penerapan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan gama Islam (Pai) di SMK PGRI 3 Malang*; 2016, skripsi fakultas tarbiah dan ilmu keguruan universitas islam negeri malik Ibrahim malang.

B. Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAIKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.¹⁹

b. Inovatif

Inovasi adalah sebagai: “*something newly introduced such as method or device*”. Berdasarkan takrif ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.²⁰

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media/alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru/maju ke dalam proses pembelajaran

¹⁹Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara), 88.

²⁰ Ibid,88.

tersebut. Sehingga, terjadi proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri peserta didik. Penggunaan bahan pelajaran, *software* multimedia, dan *microsoft power point* merupakan salah satu alternatif.

Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat peserta didik yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman interkoneksi diantara sistem atau subsistem terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Juga terlihat kemampuan mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dianalisis dan disintesis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Pembelajaran yang inovatif juga tercermin dari hasil yang diperlihatkan peserta didik yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan lisan dan tulisan. Peserta didik dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka, untuk memainkan fleksibilitas dan kemauan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

c. Kreatif

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa:

Belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya, mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya; menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan-kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya hasil-hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat), berpikir kritis.²¹

Selain itu, dalam pendapat yang sama, Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu dianggap penting:

- 1) Belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil guna, karena itu aspek terpenting adalah upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan, yang timbul dimasa yang akan datang.
- 3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau

²¹Torrance dan Myers, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), 34-35.

hiburan.

- 4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadi orang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia. Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan-gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru, cara-cara baru dan hasil-hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pembangunan nasional Indonesia.²²

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- 2) Berilah waktu kepada anak/siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.
- 3) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerja sama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri.
- 4) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.
- 5) Doronglah kegiatan berfikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah
- 6) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berfikir menyelidiki (eksploratif).
- 7) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- 8) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima, menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.
- 9) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.²³

d. Efektif

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan

²²Ibid, 35-37.

²³Ibid, 42-43.

belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.²⁴

Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektivitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.²⁵

e. Menyenangkan

Menurut Frank Smith bahwa:

Tidak ada yang menyenangkan bagi orang-orang muda selain aktivitas-aktivitas, kemampuan-kemampuan atau rahasia-rahasia kedewasaan yang mengasyikkan.²⁶

Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu antusiasme. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias

²⁴Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), 174.

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 47-49.

²⁶Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 47-51.

memberitahukan kepada peserta didiknya bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya. Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada peserta didiknya yang sedang mencari orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata-kata. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.²⁷

Secara garis besar, gambaran PAIKEM adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Secara umum Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).²⁸

2. Model Pembelajaran PAIKEM

Model pengajaran merupakan cara-cara menyajikan suatu bahan pada suatu situasi dengan langkah yang teratur untuk mencapai tujuan.²⁹ Model mengajar adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses-proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-

²⁷Ibid., 47-51.

²⁸Ibid, 620.

²⁹Tarsis Tarmuji, dkk, *Metode Pengajaran*, (Semarang: IKIP Press, 1982), 34.

muridnya di sekolah.³⁰

Lebih lanjut Mansyur mengartikan:

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswanya dengan baik. Dengan demikian pengertian mengenai model mengajar adalah suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar siswa itu mampu menyerap, memahami dan memanfaatkan pelajaran yang disampaikan baik bagi diri maupun lingkungannya.³¹

Dalam kegiatan belajar mengajar model mengajar bukan semata-mata penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas, tetapi model mengajar tidak lebih dari strategi guru untuk meningkatkan peran serta peserta didik dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Mengapresiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan harapan peserta didik mampu memahami, menghayati dan menghargai serta mampu mengambil nilai-nilai moral yang ada dalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran apresiasi, perlu pemilihan model mengajar harus tepat. Model yang dianggap tepat dalam pembelajaran apresiasi adalah model PAIKEM.

Model PAIKEM kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran Aktif yaitu guru memantau kegiatan

³⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 48.

³¹Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta ; Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), 104.

belajar siswa dan siswa mempertanyakan gagasannya.³²

Pembelajaran Kreatif yaitu pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan yang beragam sehingga siswa bisa mengarang atau menulis. Pembelajaran Efektif yaitu pembelajaran dengan sarana dan prasarana seadanya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Menyenangkan yaitu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak berani bertanya dan mengemukakan gagasannya. Dengan menggunakan model PAIKEM bisa bermanfaat bagi guru dan siswa. Penerapan PAIKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan.³³

C. Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran PAIKEM

a. Ciri-ciri model PAIKEM

Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat diwujudkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Peserta didik dalam belajar haruslah dapat mengalami secara langsung, baik aktif secara fisik, mental maupun emosional dalam memecahkan setiap permasalahan yang

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 12.

³³Mo Durori, *Konsep dan Penerapan Model Belajar Mandiri* (PT Fortuna Budi Mandiri, 2002), 12.

dihadapi, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.³⁴

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ada dua tolok ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi, guru harus mampu menguasai beberapa keterampilan dalam mengajar yang kompleks dan utuh.³⁵

Keterampilan-keterampilan dalam mengajar memiliki prinsip dasar, tujuan, dan komponen tersendiri. Berikut ulasan tentang beberapa ciri keterampilan dalam model PAIKEM tersebut:³⁶

a. Keterampilan Bertanya (*questioning skills*)

Proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat pula, maka akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Diantaranya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik, dan mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa. Adapun dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- 3) Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan, 1994), 43.

³⁵Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986), 46.

³⁶Mohammad Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1995), 74-102.

4) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk memikirkan jawabannya.³⁷

Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar. Tujuan dari pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.³⁸

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi atau stimulus adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan berpartisipasi. Prinsip yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan kemampuan ini dalam kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang perlu dilakukan harus bersifat efektif.
- 2) Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat.

³⁷Ibid, 71.

³⁸Ibid, 72.

3) Penggunaan teknik variasi harus luwes dan spontan berdasarkan siswa.³⁹

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Adapun prinsip dari keterampilan memberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir jam pertemuan.
- 2) Penjelasan dapat diiringi tanya jawab.
- 3) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa ataupun telah direncanakan sebelumnya.⁴⁰

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan oleh guru pada awal sebelum pelajaran dimulai saja, melainkan pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar-mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas, peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok

³⁹Ibid, 77.

⁴⁰Ibid, 87.

kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung secara terbuka, setiap peserta didik dapat mengemukakan ide-ide tanpa ada tekanan dari teman atau gurunya.⁴¹

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Kegiatan yang termasuk ke dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.⁴²

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pembelajaran ini adalah bila jumlah peserta didik yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti, bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seseorang peserta didik saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak peserta didik yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan atau kelompok. Hakikat pembelajaran ini

⁴¹Ibid, 80.

⁴²Ibid, 87.

adalah:

- 1) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik.
- 2) Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Peserta didik mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
- 4) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar.⁴³

b. Prinsip-prinsip model PAIKEM

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih tetap cenderung bersifat konvensional dengan ciri memaksakan target bahan ajar, bukan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih bersifat monoton dengan menempatkan guru sebagai sumber utama dalam belajar. Anak didik hanya disugahi dengan ceramah oleh guru tanpa memikirkan apakah anak didik tersebut paham atau tidak dengan maksud untuk mengejar target bahan ajar selesai. Dengan model pembelajaran konvensional ini pendidikan agama Islam tidak membekas pada anak dan sebagai konsekuensinya tidak mewarnai sikap dan perilaku anak pada kehidupan sehari-hari.

Abdul Madjid dan Dian Andayani mengatakan bahwa:

Pendidikan agama masih dianggap gagal dikarenakan oleh pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.⁴⁴

Masih banyaknya kelemahan sebagaimana digambarkan di atas, maka dengan diterapkannya Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan

⁴³Ibid, 102.

⁴⁴Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 165.

Menyenangkan atau disingkat PAIKEM diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghasilkan peserta didik yang mampu memahami agama Islam dengan baik. Selanjutnya dengan bekal pemahaman tersebut siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam kehidupan mereka masing-masing.

Penerapan atau pelaksanaan PAIKEM memberikan kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Hal ini tidak lepas dari proses pelaksanaan PAIKEM yang sengaja menciptakan situasi dan kondisi untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Pengelolaan siswa tidak seperti dahulu yang mengatur peserta didik secara klasikal. Peserta didik duduk berbaris dan lebih banyak mendengarkan guru. Dalam PAIKEM pengelolaan kegiatan murid lebih bervariasi, termasuk kerja kelompok, kerja berpasangan dan klasikal.

Di samping itu, dalam PAIKEM sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru dan buku paket, tetapi dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di dalam maupun di luar kelas, seperti: benda nyata, poster, informasi melalui media elektronika; bahkan lingkungan alam dan sosial pun dipandang sebagai sumber belajar yang cukup efektif.

Mengenai ilustrasi di atas dapat dipahami bahwa PAIKEM benar-benar diarahkan untuk melatih kemandirian peserta didik dalam belajar termasuk keterampilan mencari informasi dan memanfaatkan informasi. Hal ini secara tidak langsung dapat membangun keberanian peserta didik untuk menyampaikan ide dan pengetahuan yang dimiliki, mengembangkan wawasan keilmuan dan kreativitasnya secara optimal. Relasi sosial antar peserta didik yang tercipta

melalui PAIKEM memberikan peluang kepada anak untuk saling belajar, dan yang tidak kalah pentingnya PAIKEM juga menanamkan tanggung jawab keberhasilan belajar kepada masing-masing anak. Dengan pola PAIKEM ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga mereka memperoleh hasil belajar lebih baik.

Mengingat PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif sekaligus subyek pembelajaran, maka untuk mewujudkan keberhasilan dalam penerapan PAIKEM ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:⁴³

- a. Mengenal anak secara perorangan.
- b. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- e. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- f. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar
- g. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.⁴⁵

Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAIKEM lebih bersifat dinamis, kritis, progresif, terbuka bahkan bersikap proaktif dan antisipatif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kooperatif dan kolaboratif, toleran serta komitmen pada hak dan kewajiban asasi manusia.

Berdasarkan tataran operasionalnya, dapat dikembangkan *peace education* sebagai model pendidikan. *Peace education* adalah model pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu mengatasi konflik atau masalahnya sendiri dengan cara kreatif dan tidak dengan kekerasan.

⁴⁵Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM, (Tp, 2004),3-10

Pelaksanaannya dapat berupa belajar kelompok (*learnig to live together*), sehingga peserta didik terlatih memecahkan persoalan-persoalan bersama, dengan berbagai model transaksi psikologisnya. Melalui belajar kelompok, peserta didik terlatih untuk menekan egoismenya dan terlatih untuk menghargai hak-hak orang lain.

Evaluasi pembelajaran pada PAIKEM lebih mengedepankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan menanamkan ilmu dalam memecahkan masalahmasalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran berwawasan rekonstruksi sosial berlandaskan tauhid lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif.⁴⁶

D. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal khususnya Madrasah Aliyah. Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقَدَ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat

⁴⁶Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 118.

tanpa keragu raguan. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.⁴⁸

Ahmad Amin mengemukakan bahwa “pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak, apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak”.⁴⁹ Jadi, pemahaman akhlak adalah seorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan, Seseorang yang berakhlak terpuji akan

⁴⁷Moh Rifai, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X*, (Semarang: CV.Wicaksana, 1994),5.

⁴⁸<https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2018

⁴⁹Ahmad amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Cet VII, Jakarta: Bulan Bintang,2001), 62.

mampu beradaptasi dengan sesamanya, hidup bahagia, tentram dan melangkah dengan mantap. Adapun orang yang tidak memiliki perilaku dan prinsip-prinsip moral, ia akan jatuh dalam jurang kegelapan, hidup dalam kecemasan dan kebingungan sehingga dirinya tersiksa, tidak disenangi oleh sesamanya dan akhirnya akan terjerumus ke dalam jurang kesesatan yang tidak memiliki akibat yang terpuji.

Melihat pengertian Aqidah akhlak yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyaat:56).⁵⁰

⁵⁰Kementerian Agama RI, (2007), 120.

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk menyembah Allah swt. Selain itu manusia harus berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan keilmuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat bahwa “fungsi aqidah (iman) yang ditumbuhkan sejak kecil menyatu kedalam kepribadian, itulah yang membawa ketentraman batin dan kebahagiaan”.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa aqidah yang diajarkan oleh Islam sangat penting bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup. Karena aqidah atau keimanan itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi dan memelihara serta menjamin ketentraman batin.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa peranan aqidah akhlak antara lain berperan untuk menguatkan keimanan seseorang kepada Allah swt. Dan juga berperan sebagai suatu ilmu yang dapat membina dan mendidik moralitas terutama bagi remaja, berperan sebagai tata norma dalam pergaulan umum, berperan sebagai rambu-rambu bagi kehidupan sosial manusia baik dalam lingkup keluarga, tetangga, masyarakat, maupun fisik melalui implementasi iman dan akhlak yang baik terhadap sesama makhluk.

3. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya menyenangkan menurut peserta didik, maka peserta

⁵¹Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Cet.I jakarta: Ruhama,1994),9.

didik akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada peserta didik baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.⁵²

Pengertian lain, metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.⁵³ Oleh karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi mata pelajaran Akidah Akhlak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Metode mengajar pendidik atau guru yang baik adalah yang pandai menggunakan metode, bila metode yang digunakan pada peserta didik kurang berhasil.

⁵²Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005),

⁵³Musyrifah, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak* (Yogyakarta: 2008), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan memferivikasi kebenaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian. Sehubungan dengan itu, sejak awal pelaksanaannya pendekatan setiap penelitian harus ditentukan dengan jelas. Penentuan pendekatan yang akan digunakan sangat tergantung pada paradigma yang dianut peneliti. Menurut Emzir, peneliti memulai penelitiannya dengan asumsi tertentu tentang bagaimana dan apa yang ingin diperoleh dari sebuah penelitian, yang disebut dengan paradigma.⁵⁴

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Berdasarkan paradigma ini, tujuan penelitian bergantung pada pandangan peneliti terhadap situasi yang diteliti. Kontruktivisme merupakan upaya untuk memahami realitas pengalaman manusia, dan realitas itu sendiri dibentuk oleh kehidupan sosial. Penelitian konstruktivisme pada umumnya tidak dimulai dengan seperangkat teori, namun mengembangkan sebuah teori sebuah pola makna secara induktif selama proses berlangsung. Peneliti menggunakan paradigma kontruktivisme kerena ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Donggala.

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), 10.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan analisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok dimana data disajikan secara deskriptif.⁵⁵ Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut H.B, Sutopo yang dikutip S. Margono dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendidikan", mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, antara lain: 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) Manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, 3) Analisis data dilakukan secara induktif, 4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, 5) Tekanan penelitian berada pada proses, 6) Pembatasan penelitian berdasarkan fokus, 7) Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, 8) Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama, 9) Pembentukan teori berasal dari dasar, 10) Penelitian bersifat menyeluruh.⁵⁶

Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, Cet. Ke-29 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁵⁶Disadur dari S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),36.

pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁷

John W. Creswell, sebagaimana dikutip Bajari menyatakan bahwa sebuah penelitian dikatakan sebagai penelitian kualitatif jika menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam *setting* alamiah dimana sumber data digali atau didapatkan. Peneliti adalah *key instrument*, dalam pengumpulan data, yang berusaha membangun validitas data melalui berbagai upaya pendekatan terhadap subjek penelitian.
2. Kumpulan data sebagai kata-kata atau gambar.
3. Hasil penelitian harus menjelaskan tentang proses dari pada produk
4. Analisis data secara induktif, dimana peneliti kualitatif lebih tertarik pada bagian-bagian yang bersifat mikro.
5. Fokus pada perspektif partisipan, atau makna yang dimiliki mereka.
6. Menggunakan bahasa ekspresif.
7. Memiliki kemampuan menyajikan secara persuasif dengan menyajikan alasan-alasan atau argumen berguna.⁵⁸

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan studi deskripsi, yaitu berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, terutama penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 209.

⁵⁸Atwar Bajari, "Memahami Perilaku Manusia dari Penelitian Kualitatif", <http://atwarbajari.wordpress.com/2008/09/09/memahami-perilaku-manusia-dari-penelitian-kualitatif/> (diakses 20 Oktober 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala merupakan sekolah yang senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Selain itu upaya yang dilakukan adalah senantiasa menciptakan suasana yang mendukung profesionalitas para guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala.
2. Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala sejauh penelusuran dan wawancara peneliti belum ada yang meneliti secara langsung tentang penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu, hanya peneliti sebagai instrumen sajalah yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya. Hal ini menjadikan peneliti sebagai observer non-partisipan yang dijelaskan pengertiannya oleh S. Margono.

Observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁵⁹

Pada saat akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala, sehingga kehadiran penulis di lokasi penelitian telah diketahui dan diakui pihak sekolah dan penulis benar-benar berperan sebagai partisipan yaitu, mengumpulkan dokumen dan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta mengadakan wawancara dengan objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan sumber data yang mengungkapkan penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, dan peserta didik.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau yang telah terlebih dahulu dikumpulkan orang lain di luar penelitian sendiri.⁶¹ Data sekunder data yang diperoleh melalui dokumentasi secara *manual* dan *online*. Pencarian dokumentasi

⁵⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 162.

⁶⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 39

⁶¹Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 143.

secara manual digunakan dalam mengumpulkan dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif tentang penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Sedangkan pencarian secara *online* digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah tidak ditemukan penelitian yang serupa melalui penelusuran pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data untuk menjelaskan kondisi objektif dari subjek penelitian. Merujuk pada Sugiono, dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶²

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap situasi atau kondisi objek yang diteliti, yang terdiri atas komponen *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktifitas).⁶³ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan Winarno Surakhmad:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu

⁶²Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

⁶³Ibid, 229 .

dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁶⁴

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Kabupaten Donggala yang menjadi lokasi penelitian ini serta studi tentang penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Observasi yang akan dilakukan peneliti berkenaan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Data dari observasi tersebut lalu dicatat dan dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang ditutupi oleh informan dalam wawancara dan merasakan suasana sosial yang diteliti.⁶⁵ Metode ini juga digunakan untuk mengecek kebenaran yang peneliti peroleh dari wawancara. Dengan observasi langsung, jenis-jenis informasi tertentu akan didapat dengan baik. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi objektif sekolah dan proses pembelajaran Aqidah Akhlak, mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan dalam skripsi ini.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh suharsimi Arikunto:

⁶⁴Winarno Surakhmand, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*,(Bandung: Tarsito, 1978), 155.

⁶⁵Sugiono, *Metode*, 229.

...,yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁶⁶

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan instrument penelitian pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jelas untuk diajukan secara lisan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bentuk penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, antara lain guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶⁷. Dokumen tersebut memiliki relevannya dengan objek penelitian yang diteliti. Dalam tehnik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen-dokumen atau arsip penting seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

⁶⁷Ibid., 206.

F. *Teknik Analisis Data*

Setelah dilakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk menganalisa data, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan (pra penelitian), selama peniltian, dan setelah selesai dilapangan (pasca penelitian). Namun, dari ketiga analisis data itu, analisis data selama di lapangan atau selama proses penelitian yang menjadi sangat penting.

Pada saat wawancara di lapangan, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban *interview* dan jika peneliti merasa belum menemukan jawaban yang dianggap kredibel. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

⁶⁸Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis DataKualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶⁹

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut.

Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁷⁰

Dalam kegiatan memverifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal yang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan terhadap empat aspek, yaitu:

1. Kredibilitas yaitu derajat kepercayaan suatu penelitian. Menilai kredibilitas penelitian yaitu jika beberapa informan memberikan data yang sama. Setelah data disajikan peneliti perlu mengecek kembali untuk meningkatkan kredibilitas penelitian tersebut.
2. Tranferabilitas atau keteralihan, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi berdasarkan penemuan pada sampel.

⁶⁹Ibid,17.

⁷⁰Ibid,19.

3. *Dependability*/kebergantungan, yaitu konsistensi, jika beberapa kali dilakukan pengulangan studi dengan kondisi yang sama dan hasilnya sama.
4. Konfirmabilitas/kepastian, yaitu suatu penelitian dikatakan objektif apabila disepakati oleh beberapa orang atau orang banyak.⁷¹ Jadi, penelitian ini objektif, jika didukung oleh kebenaran data dari beberapa informan yang menjadi sumber data.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti akurat, benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷² Data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan dikonfirmasi kembali melalui observasi dan dokumentasi.
- b. *Member checking* yaitu mengecek temuan penelitian dengan informan atau pemberi data keakuratan temuan.⁷³ Peneliti mengecek kembali data tentang penerapan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairat Labuan Kabupaten Donggala dengan para informan.
- c. Menggunakan bahan referensi pendukung, dengan adanya referensi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.⁷⁴ Hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara atau catatan-catatan wawancara, hasil

⁷¹Moleong, *Metodologi*,324-326.

⁷² Sugiono, *Metode*,273-274.

⁷³Ibid,276.

⁷⁴Ibid, 275.

observasi perlu didukung oleh foto. Dalam teknik ini, sangat diperlukan media pendukung untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan adalah Madrasah Aliyah yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Nahdlatul Khairaat yang mana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan didirikan pada tahun 2010, yang terletak di Desa Labuan Lelea, Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, yang di pimpin oleh Bapak Firman 2010 – Sekarang. Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan berdiri diatas lahan dengan luas 40.000 M² dengan keseluruhan luas bangunan 8000 M².

Saat ini Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 35 orang yang terdiri dari yang berpendidikan Strata Dua (S2) sebanyak 4 orang, berpendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 26 Orang, dan yang berpendidikan Diploma Tiga (D3) sebanyak 2 Orang serta yang berpendidikan SMA sebanyak 3 Orang, seperti terlihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

KUALIFIKASI	JUMLAH GURU
S2	4
S1	26
D3	2
SMA	3
TOTAL	35

Sumber: Arsip TU Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan secara keseluruhan telah memenuhi standar. Sebab, para pendidik yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan secara keseluruhan telah berkualifikasi dari SMA, D3, S1, bahkan sudah ada yang berkualifikasi S2. Dengan jumlah keseluruhan 35 orang pendidik.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan merupakan salah satu dari dua sekolah lanjutan menengah atas yang ada di Kecamatan Labuan dan telah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 semenjak tahun 2016.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Visi dari Madrasah aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan adalah Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas, Religius Tekun Beribadah dan Berakhlak Mulia. Sedangkan Misi dari Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-qur'an dan menjalankan ajaran Agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- f. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- g. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- h. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi Madrasah.

3. Tujuan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Struktur organisasi adalah merupakan salah satu langkah kongkrit untuk mewujudkan terciptanya etos kerja pegawai ataupun personil yang dalam satu organisasi berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh setiap tenaga kerjanya.

Struktur organisasi juga merupakan cerminan dari suatu keadaan yang menjelaskan tentang tugas, jabatan dan tanggung jawab dari setiap personil yang ada di dalam organisasi itu. Berikut adalah struktur organisasi pegawai pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

I. Kepala Madrasah

1. Mengatur administrasi kantor
2. Mengatur perlengkapan kantor
3. Mengatur kegiatan belajar mengajar
4. Mengatur administrasi perpustakaan
5. Mengatur hubungan dengan masyarakat

II. Komite Madrasah

1. Bertanggung jawab sebagai Dewan Penyantun
2. Bertanggungjawab sebagai pengawas pengelolaan dana sekolah

III. Kepala Tata Usaha

1. Mengatur administrasi kesiswaan
2. Mengatur administrasi kepegawaian

3. Mengatur administrasi keuangan
 4. Mengatur administrasi perlengkapan
 5. Sebagai Tata laksana kantor
 6. Mengatur administrasi koperasi sekolah
- IV. Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum mempunyai tugas:
1. Sistem kredit semester
 2. Pembagian tanggungjawab guru
 3. Kegiatan belajar mengajar
 4. Pelaksanaan penilaian
 5. Kegiatan kurikuler
- V. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bertanggungjawab pada:
1. Perencanaan pelaksanaan penerimaan siswa baru (PPDB)
 2. Bertanggungjawab dalam kegiatan ekstra kurikuler
 3. Membuat tata tertib madrasah
 4. Bertanggungjawab dalam lulusan madrasah
- VI. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras bertanggungjawab pada:
1. Inventarisasi barang
 2. Pendencygunaan sarana dan prasarana
 3. Pemeliharaan, pengamanan, penghapusan dan pengembangan
 4. Pengelolaan keuangan dan alat pengajaran
- VII. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas bertanggungjawab pada:
1. Kerjasama dengan Komite Madrasah
 2. Pendencygunaan sumber lingkungan

3. Mengawasi kebijakan dalam hal operasional madrasah

VIII. Koordinator BK bertugas dalam hal:

1. Pengaduan laporan di BK
2. Monitoring pelaksanaan BK
3. Mengkoordinasikan bimbingan karir

IX. Pustakawan:

1. Mengelola perpustakaan
2. Mengawasi jenis katalog dan referensi buku
3. Membuat daftar judul dan referensi buku yang ada dalam perpustakaan

X. Lab. Komputer

1. Pengelolaan Lab. Komputer
2. Bertanggungjawab atas inventaris Lab. Komputer
3. Menyusun/membuat statistik bulanan siswa
4. Pembuatan daftar mutasi siswa
5. Pengisian daftar nilai siswa
6. Pembagian Laporan Hasil Belajar Siswa

XI. Guru bertugas dalam hal:

1. Mengetahui tugas pokoknya
2. Melaksanakan kurikulum madrasah
3. Mengadakan penilaian atas tingkah laku dan sikap anak didiknya
4. Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan untuk satu terakhir sesuai program dapat di lihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	3	48	55	103
XI	3	52	53	105
XII	3	43	47	90
Jumlah	9	143	155	298

Sumber: Arsip TU Madrasa Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan 2019

Madrasah aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Labuan. Melihat tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan berjumlah 298 orang, yang meliputi kelas X 103 orang, kelas XI 105 orang, dan kelas XII 90 orang.

6. Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Keadaan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan dapat di lihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	S1	SMA	<SMA	JML
1	PNS	-	-	-	-
2	NON PNS	-	3	-	3
	JUMLAH	-	3	-	3

Sumber: Arsip TU Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan 2019

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa tenaga kependidikan yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan belum cukup kompeten karena melihat dari jumlah tenaga kependidikan yang masih kurang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan dengan luas lahan/tanah 8.155 M² dan luas terbangun 4.563 M² dan memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan seperti terlibat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4
Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Komputer	1
4	Ruang Ibadah/Masjid	1
5	Ruang OSIS	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Kepala Madrasah	1
8	Ruang Guru/Pegawai	1
9	Dapur	1
10	Ruang Olahraga	1
11	Kamar Mandi/WC Guru	1
12	Kamar Mandi/WC Siswa	5
13	Kantin	3
14	Koperasi	1
15	Pos Jaga	1
16	Parkiran	2
17	Asrama	1

Sumber: Arsip TU Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan, 2019

Berdasarkan tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan sudah memenuhi standar pendidikan berdasarkan jumlah dari peserta didik.

B. Penerapan Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MA Nahdlatul Kairaat Labuan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan, dengan menggunakan metode pengamatan penulis, wawancara dan dokumentasi penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang bagaimana penerapan strategi PAIKEM dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas XI di MA Nahdlatul Khairaat Labuan cukup kondusif, hal ini terlihat bagaimana peserta didik mendengarkan dengan baik materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru Aqidah Akhlak mempersiapkan materi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diduruh berdoa dulu kemudian baru pelajaran dimulai.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempertimbangkan model yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak.⁷⁵

Salah satu model yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Nahdlatul Khairaat Labuan adalah model pembelajaran PAIKEM yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan

⁷⁵Hasil Dokumentasi MA Nahdlatul Khairaat Labuan Pati yang dikutip tanggal 10 Mei 2019.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MA Nahdlatul Khairaat Labuan memperoleh data-data sebagai berikut. Menurut Arpin yang dimaksud pembelajaran PAIKEM adalah :

Pembelajaran PAIKEM berbeda dengan paradigma lama yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan seorang anak harus menganut mengikuti kehendak guru. Pendidikan humanistik itu menghargai anak dengan potensi yang dimiliki sehingga anak bisa berkembang sesuai potensi masing-masing tanpa merasa tegang.⁷⁶

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Firman selaku kepala Madrasah berbeda pendapat dengan bapak Arpin yang menyebutkan yang dimaksud pembelajaran PAIKEM adalah:

Pembelajaran PAIKEM itu pendidikan yang memanusiakan manusia dimana setiap peserta didik mempunyai karakter, potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda dan pendidikan itu harus bisa menghargai dan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dia miliki, dan pada dasarnya itu tidak ada anak yang bodoh, tetapi mereka itu tidak bisa dan setiap anak itu kan kecerdasannya tidak sama.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran PAIKEM merupakan sebuah model yang memanusiakan manusia, yakni mempunyai potensi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa menimbulkan rasa takut kepada peserta didik. Hal ini agar memberikan sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik. Pembelajaran PAIKEM ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Hal ini karena model pembelajaran PAIKEM mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

⁷⁶ Arpin, Guru Aqidah Akhlaq, "Wawancara", Tanggal 20 Mei 2019.

⁷⁷ Firman, Kepala MA Nahdatul Khairaat Labuan, "Wawancara", Tanggal 20 Mei 2019.

Contohnya dalam pelajaran sedang berlangsung peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dan ketika pelajaran telah selesai, maka jika peserta didik tidak paham pelajaran mereka bertanya jika pelajarannya ada yang tidak paham, tingkat Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAIKEM terkadang saya melatih peserta didik saya memberikan tugas kelompok kemudian saya membaginya dalam beberapa kelompok, dan saya tidak suruh mereka memilihnya sendiri, karena kalau mereka memilihnya sendiri pasti mereka pilih yang bisa-bisa semua, sedangkan yang tidak bisa kasihan.⁷⁸

Hal ini juga dapat diungkapkan oleh kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Bisa contohnya jika guru habis menerangkan timbul pertanyaan- pertanyaan yang muncul dari peserta didik, dan jika peserta didik tidak ada yang bertanya maka ganti guru yang menanyai tentang materi pelajaran tersebut.⁷⁹

Keterangan kepala Madrasah ini sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MA Nahdlatul Khairaat Labuan, pembelajaran PAIKEM itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dapat timbal balik antara guru dan peserta didik.

Pada intinya pembelajaran PAIKEM itu dapat meningkatkan Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran, karena dalam model pendidikan ini, peserta didik diharapkan dapat menggali potensi yang ia miliki dan jika pada saat pelajaran peserta didik dan guru ada timbal balik dari peserta didik, mereka mengajukan pertanyaan jika ada pembahasan pelajaran yang mereka belum paham dan guru melatih peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya melalui kerja kelompok. Dengan kerja kelompok ini diharapkan peserta didik yang satu dan yang lain ada interaksi yang baik dengan yang lainnya.

⁷⁸Arpin, Guru Aqidah Akhlaq, "Wawancara", Tanggal 24 Mei 2019.

⁷⁹Firman, Kepala Sekolah MA Nahdlatul Khairaat Labuan "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tentunya ada peningkatan dalam motivasi belajarnya antara guru dan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh wakamad kurikulum yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Kami menerapkan model pembelajaran PAIKEM di dalam kelas harus melibatkan peserta didik untuk supaya aktif biar mereka paham pelajaran yang diajarkan oleh guru dan biar guru selesai menyampaikan mata pelajaran ada timbal balik dari peserta didik dan saling berinteraksi.⁸⁰

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga menyampaikan jika peserta didik berada di dalam kelas ada peningkatan motivasi belajarnya pada model pembelajaran PAIKEM :

Motivasi belajar peserta didik jika berada dikelas mereka sangatlah baik, mereka saling berinteraksi satu sama yang lain, ya berinteraksi dengan baik, baik dengan yang satu teman dengan yang lainnya, saya melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam pembelajarandan membangun gagasan siswa agar menjadi kreatif dan mereka mendapatkan timbal balik dari saya.⁸¹

Salah satu peserta didik Nur Hidayah juga mengatakan peningkatan motivasi belajar peserta didik antara dengan satu dengan yang lainnya dengan kerja kelompok sebagai berikut: “Saling berinteraksi, saling bertanya satu dengan yang lainnya jika menemukan kesulitan.”⁸²

Selain dalam pembelajaran, mereka juga saling berinteraksi bersama pada saat istirahat, hal ini diungkapkan Rahmad Romadhoni sebagai berikut: Saling berinteraksi, kadang juga sering bermain bersama jika pada saat istirahat.⁸³

⁸⁰Lukman, Wakamad Kurikulum Ma Nahdlatul Khairaat Labuan “Wawancara” Taggal 17 Mei 2019.

⁸¹Arpin, Guru Akqida Akhlak Ma Nahdlatu Khairaat Labuan “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019.

⁸²Nur Hidayah, Siswi Kelas Xi Manahdlatul Khairaat Labuan”Wawancara” Tanggal 3 Mei 2019

⁸³Rahmad Romadhoni, Siswa Kelas Xi Manahdlatul Khairaat Labuan “Wawancara” Tanggal 3 Mei 2019

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan di MA Nahdlatul Khairaat Labuan mengamati pada saat pembelajaran di kelas, mereka tampak ada interaksi antara guru dan peserta didik pada saat pembelajaran, pada saat guru menerangkan mereka berantusias mendengarkan gurunya tersebut. Ada juga yang bermain sendiri, pada saat pembelajaran selesai guru menanyakan peserta didik mengenai materi tersebut dan mereka sudah paham apa belum, dan salah satu peserta didik ada yang bertanya tentang pelajaran tersebut karena dia belum paham pelajarannya.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menggunakan strategi PAIKEM dalam berbagai mata pelajaran khususnya Aqidah Akhlak. Strategi ini sudah diterapkan satu tahun lebih di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan. Dalam menerapkan strategi PAIKEM memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu PAIKEM juga membuka ruang untuk guru dan siswa melakukan kreativitas bersama-sama. Sebagaimana kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Guru di MA Nahdlatul Khairat sini selalu berusaha untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dengan kreasi-kreasi baru. Sementara itu, siswa juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar. Keterlibatan aktif dari sekian komponen inilah yang akan membentuk peserta didik lebih kreatif dalam belajar.⁸⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh guru Aqidah Akhlak bahwa:

Pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini sudah sering dilakukan. Hal ini dilakukan karena guru Aqidah Akhlak selalu mencoba melakukan inovasi salah satunya dengan

⁸⁴Firman, Kepala MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” tanggal 20 Mei 2019

menerapkan strategi PAIKEM agar peserta didik semakin semangat dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Mengingat Mata Pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri sudah terkesan rumit, susah, membosankan dan monoton. Dari situlah seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan.⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik yang menyebutkan bahwa:

Kami menyukai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak karena cara mengajar guru yang menyenangkan sehingga kami tidak jenuh untuk menerima pelajaran, selain itu kami merasa bisa mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Walaupun terkadang masih dirasa kurang paham, akan tetapi guru Aqidah Akhlak langsung membimbing kami serta menumbuhkan semangatnya kembali. Dengan sikap guru Aqidah Akhlak yang selalu memotivasi sehingga hubungan guru Aqidah Akhlak dan siswa pun terasa menjadi semakin baik.⁸⁶

Berdasar pada penjelasan tersebut di atas, model pembelajaran PAIKEM sudah diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan yang diterapkan di kelas XI. Dalam penerapan strategi di kelas XI yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dari hasil pengamatan penulis terlihat bahwa kelas XI lebih menonjol dan antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. dari pengamatan penulis, kelas XI dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan strategi PAIKEM.

PAIKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Sebagaimana penjelasan wakamad kurikulum bahwa:

PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai

⁸⁵Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019 .

⁸⁶Fauzan, Siswa Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” Pada Tanggal 11 Mei 2019

penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan⁸⁷.

PAIKEM merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti tentang model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan proses pembelajaran pada peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan pembelajaran yang di gunakan di Madrasah Nahdlatul Khairaat Labuan adalah sebagai berikut :

Sebelum proses pembelajaran di mulai terlebih dahulu saya selaku guru Aqidah Akhlak Memberikan suatu bentuk pendekatan pembelajaran yakni dengan cara membangkitkan motivasi dan minat belajar agar para peserta didik merasa lebih tenang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga, pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan yang saya gunakan di kelas bersifat mampu menyenangkan peserta didik dan menarik perhatian peserta

⁸⁷Lukman, Wakamad Kurikulum Ma Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” Pada Tanggal 11 Mei 2019.

didik, pertama kali saya mengucapkan salam terus salah satu peserta didik saya untuk memimpin doa kemudian saya bertanya tentang pelajaran yang kemarin, saya secara langsung menunjuk kepada salah satu peserta

didik tersebut dan saya menyuruh menjawab pertanyaan dari saya.⁸⁸

b. Metode atau Strategi yang digunakan

Dalam penelitian skripsi ini guru Aqidah Akhlak mrnggunakan beberapa metode sebagaimana dari hasil wawancara penulis kepada guru Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

Dalam model pembelajaran PAIKEM ada beberapa metode yang saya gunakan salah satunya yaitu dengan cara memahami sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ada dua sifat yang mendasar yang pasti dimiliki oleh setiap peserta didik dimanapun, yaitu ada yang suka berimajinasi dan rasa ingin tahu yang besar. Saya biasa menggunakan berbagai cara yang tentunya dapat membuat peserta didik senang dan merasa di hargai dengan cara memuji hasil karyanya, mengajukan pertanyaan atau mendorong siswa agar lebih berani.⁸⁹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan yang juga mengungkapkan bahwa:

Saya selaku kepala Madrasah sering menghimbau kepada para guru khususnya guru Aqidah Akhlak yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM untuk menggunakan beberapa metode yakni dengan cara terlebih dahulu memahami sifat dan karakter peserta didik agar para peserta didik tidak merasa tegang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu saya menghimbau kepada para guru untuk menggunakan metode dan strategi mengenal anak secara perorangan. Dengan menggunakan metode tersebut guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing peserta didiknya.⁹⁰

⁸⁸ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019 .

⁸⁹ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019 .

⁹⁰ Firman, Kepala MA Nahdlatul Khairaat Labuan “Wawancara” Tanggal 10 Mei 2019

Selain itu, murid juga senang adanya model pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan metode yang di terapkan oleh guru Aqidah Akhlak yakni dengan cara memahami sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik menjadi lebih tenang dan tidak tegang saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh Nur Hidayah salah satu peserta didik kelas XI yang mengatakan bahwa:

Saya suka dengan metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, karena dengan metode tersebut saya menjadi lebih semangat dan tidak malu-malu dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹¹

Salah satu peserta didik lain yang bernama Rahmad Ramadhoni juga berpendapat bahwa penerapan metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dapat membuat mereka merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada Ramad Ramadhoni yang mengatakan bahwa:

Selama proses pembelajaran di dalam kelas guru Aqidah Ahklak sangat menyenangkan sehingga saya dapat mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan.⁹²

Dalam proses pembelajaran untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan telah menggunakan berbagai macam model/strategi PAIKEM. Beberapa strategi PAIKEM yang digunakan saat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI di antaranya *Reading Aloud*, *Role Play*, *Practice-Rehearsal Pairs*, *Active Knowledge Sharing* dan *Group Resume*.

⁹¹ Nur Hidayah, Siswi Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” Pada Tanggal 20 Mei 2019

⁹²Rahmad Romadhoni, Siswa Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” Pada Tanggal 20 Mei 2019

Penerapan model/strategi PAIKEM ini pada umumnya bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak monoton atau membosankan, sehingga tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat tercapai secara maksimal.

Dalam menyampaikan materi guru Aqidah Akhlak menerapkan beberapa strategi PAIKEM yaitu⁹³:

- a. *Reading Aloud* (Membaca Keras) dengan tujuan melatih siswa untuk menjadi pendengar yang sopan, dan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Dengan strategi tersebut juga dapat membantu siswa dalam menghafal ayat maupun arti dari bacaan surah *Al- Falaq*.
- b. *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan), dengan tujuan untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Dalam hal ini, siswa diajak untuk mempraktekkan membaca surah *Al- Ma'un* dan *Al- Fi'l* beserta artinya secara berpasangan.
- c. *Active Knowledge Sharing* (Pengamatan Langsung), dengan tujuan agar siswa dapat secara langsung membedakan perilaku yang bisa kita contoh dan mana yang tidak boleh kita contoh.

Dari hasil wawancara dengan Arpin selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

⁹³Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

Belajar yang baik adalah belajar yang bisa mengikutsertakan partisipasi dari siswa, dalam hal ini pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja, akan tetapi guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi masing-masing peserta didik, sehingga tercipta kerjasama antara guru dengan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.⁹⁴

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model PAIKEM mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Agar dapat menjabarkan penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti melakukan pengamatan peneliti pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pengamatan peneliti dilakukan sebanyak 5 (lima) kali yang dilaksanakan pada hari Jum'at 3 Mei, 10 Mei, 17 Mei, 24 Mei, 30 Mei 2019, Penulis meneliti model penerapan strategi PAIKEM pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode pengamatan peneliti, yaitu melihat langsung proses penerapan strategi PAIKEM tersebut di dalam kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan.

Adapun pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI dilaksanakan pada setiap hari Selasa, yang dimulai pukul 09:30 -11.00 dan sabtu, yang dimulai pukul 07:00 – 09:00. Penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang didesain oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh

⁹⁴Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

karena itu, penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Reading Aloud* (membaca keras). Dengan strategi tersebut, siswa diajak untuk membaca surah *Al-Falaq* secara berkelompok maupun individu dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan. Untuk mendukung strategi tersebut, Pak Arpin juga menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (drill), dan metode diskusi dalam proses pembelajaran, serta menggunakan sumber belajar dari Juz Amma, LKS Aqidah Akhlak Kelas XI dan Buku Aqidah Akhlak Pegangan Guru.

- a). Persiapan Pembelajaran Sebelum pembelajaran dimulai Arpin mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran.
- b). Proses Pembelajaran Langkah-langkah proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dapat diilustrasikan seperti berikut ini:
 - 1) Kegiatan Pendahuluan Sebelum proses pembelajaran dimulai, Arpin mengucapkan salam kepada siswa dan siswa dengan serentak menjawab Wa'alaikumsalam. Selanjutnya Arpin membuka pelajaran dengan membaca basmallah bersama.

Setelah itu, Arpin melakukan apersepsi tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan pembelajaran yakni tentang bacaan Surah *Al-Falaq*. Kemudian, Pak Arpin menjelaskan materi yang akan disampaikan yakni mengenai bacaan surah *Al-Falaq* beserta hukum bacaan tajwid pada surah *Al-Falaq*.

2. Kegiatan Inti

Pak Arpin mulai membaca surah *Al-Falaq* yang kemudian diikuti oleh siswa. Kemudian, beliau membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok membacakan satu ayat dengan artinya yang kemudian ayat selanjutnya diteruskan oleh kelompok yang lain. Hal ini dilakukan agar siswa lebih cepat hafal. Setelah itu, Arpin menerapkan strategi *Reading Aloud* (membaca keras) dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membacakan ulang surah *Al-Falaq* di depan kelas beserta artinya dan siswa lainnya yang tidak ditunjuk ditugaskan untuk menyimak. Setelah selesai, Pak Arpin dan peserta didik kelas XI bersama-sama membaca ulang surah *Al-Falaq*.

Setelah itu, beliau menjelaskan sejarah dari surah *Al-Falaq*, merupakan surah yang ke berapa dalam Al-Qur'an, kemudian menanyakan kepada siswa-siswa apa arti dari surah *Al-Falaq* dan ada berapa jumlah ayatnya. Setelah membaca ayat dan terjemahan dari surah *Al-Falaq* kemudian menjelaskan kepada siswa tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada dalam surah *Al-Falaq*. Pak Arpin lalu menjelaskan tiga hukum tajwid, yakni Mad Thabi'i, Qolqolah dan Ikhfa' Haqiqi dengan cara menyampaikan secara lisan dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, ibu Ekawati bersama-sama dengan peserta didik membaca kembali surah *Al-Falaq* dengan memperhatikan hukum bacaan (tajwid) yang telah disampaikan.

XII. Kegiatan Penutup

Setelah selesai menjelaskan, kemudian Pak Arpin memberikan tugas pada siswa secara berkelompok untuk menemukan dan kemudian menuliskan bacaan

dari surah *Al-Falaq* yang mengandung hukum bacaan (tajwid) yang telah dijelaskan, yang kemudian hasilnya dikumpulkan. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil diskusinya tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada dalam surah *Al-Falaq* secara berkelompok. Kemudian, Pak Arpin menyimpulkan materi pelajaran dari surah *Al-Falaq* yang telah dipelajari bersama. Pak Arpin mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama siswa dan beliau mengucapkan salam.⁹⁵

c. Media Pembelajaran

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akhlak kelas XI oleh bapak Arpin adalah sebagai berikut:

Media yang saya gunakan di kelas itu antara lain, seperti LKS, kadang juga menggunakan LCD, dan bahan ajar lain yang berasal dari internet.⁹⁶

Selain itu beliau juga mengungkapkan media yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah:

Media yang digunakan ya seperti sekolahan pada umumnya, misalnya LKS, buku pegangan guru yang lain, kadang juga dari internet mbak jika kalau ada tugas yang lain.”⁹⁷

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wakasek kurikulum juga mengungkapkan media yang dipakai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

⁹⁵Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Hari Sabtu, 10 Mei Pukul 09:30-11:00.

⁹⁶Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019.

⁹⁷Firman, Kepala MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” tanggal 20 Mei 2019.

Media yang digunakan pembelajaran dalam Aqidah Akhlak itu biasanya menggunakan LKS, kadang juga memakai LCD jika diperlukan oleh guru, dan biasanya guru juga memberikan tugas disuruh di internet.”⁹⁸

Pada Observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menggunakan LKS sebagai bahan ajar Aqidah Akhlak, dan memberi tugas kelompok kepada siswa dengan menyuruh siswa tersebut mencari materi Aqidah Akhlak di internet.

d. Sistem Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas XI di MA Nahdlatul Khairaat Labuan adalah dengan penilaian ulangan harian, ulangan mid Semester, Ulangan semester, dan juga dilakukan tes lisan untuk tambahan nilai, hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan ada beberapa jenis, diantaranya, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, dan biasanya juga saya menggunakan tes lesan untuk tambahan nilai.⁹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memperoleh nilai rata-rata 80, hal ini terbukti efektif, karena nilai rata-rata KKM nya adalah 75.

e. Gambaran Responsif Peserta didik dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada beberapa respon yang kemudian timbul pada proses pembelajaran PAIKEM. Di antaranya adalah :

1. Peserta didik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran

⁹⁸Lukman, Wakamad Kurikulum MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” Pada Tanggal 20 Mei 2019.

⁹⁹Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019.

2. Peserta didik akan lebih terdorong daya serapnya terhadap materi pembelajaran
3. Peserta didik dapat membangun keterampilan sosial
4. Peserta didik akan lebih menumbuhkan daya kreativitas peserta didik.

C. *Kelebihan dan kelemahan Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*

1. Kelebihan

Kelebihan dan kelemahan dalam penerapan model PAIKEM pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan sebagaimana menurut guru Aqidah Akhlak, yakni Pak Arpin, menyampaikan bahwa:

Model PAIKEM dengan didukung menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode *Jigsaw*¹⁰⁰.

Keberlangsungan pelaksanaan model PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PAIKEM sudah cukup baik. Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan model PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan diantaranya adalah:

¹⁰⁰ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

Faktor Pendukung dalam Model Pembelajaran PAIKEM pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan sebagaimana wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI, Pak Arpin, beliau mengatakan bahwa:

a) Sumber daya guru

Guru adalah faktor utama berhasilnya suatu pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Kuantitas dan kualitas tersebut ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya guru Aqidah Akhlak kelas XI telah mampu mengimplementasikan strategi PAIKEM dalam kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana kepala madrasah menjelaskan:

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAIKEM dalam pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan.¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak:

Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam metode Jigsaw. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.¹⁰²

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreativitas dalam mencoba menerapkan

¹⁰¹Firman, Kepala MA Nahdlatul Khairat Labuan “Wawancara” tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰²Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, “Wawancara” Tanggal 20 Mei 2019.

metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui dari catatan *field note* peneliti yakni pak Arpin, selaku guru Aqidah Akhlak sekarang, model PAIKEM yang diterapkan dengan metode *Jigsaw* dan cocok diterapkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.

b) Kesiapan siswa menerima pelajaran

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya

c) Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Pak Arpin, adalah sebagai berikut:

Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal PAIKEM. Ia juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.¹⁰³

¹⁰³ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

Maka dari faktor pendukung dalam penerapan model PAIKEM dapat disimpulkan: yakni guru, siswa, dan pimpinan sekolah dan wali siswa. Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

B. Sarana prasarana

Untuk sarana prasarana 75% MA Nahdlatul Khairaat Labuan sudah memenuhi untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM. Sarana prasarana yang cukup memadai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keterbatasan faktor sarana prasarana misalnya yang ada pada sekolah saat ini lebih bersifat kausalitas yakni kesenjangan dalam proses penerapan kurikulum yang selanjutnya akan memunculkan kesenjangan dalam hasil-hasil yang diperolehnya. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka sebuah kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mencapai tujuannya.

2. Kelemahan

Kelemahan dalam penerapan Model Pembelajaran PAIKEM pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan, sebagaimana menurut Pak Arpin:

Faktor penghambat penerapan PAIKEM pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAIKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan

konprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik¹⁰⁴.

Dalam pembelajaran PAIKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Pernah terjadi waktu menghadapi siswa yang kurang paham dan ogah-ogahan. Dari kendala itu saya mengatasinya dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat siswa paham. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM peserta didik dituntut untuk aktif dan siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.¹⁰⁵

Maka dari faktor pendukung dalam penerapan model PAIKEM dapat disimpulkan: bahwa dalam proses pembelajaran model PAIKEM di kelas, kadang peserta didik kurang faham tentang skenario tentang PAIKEM, walaupun guru sudah menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran model PAIKEM, ada sebagian peserta didik yang kurang faham, karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang peneliti lakukan di kelas XI pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain memiliki faktor pendukung, dalam implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MA Nahdlatul Khairaat Labuan juga terdapat faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil data yang telah peneliti

¹⁰⁴ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁰⁵ Arpin, Guru Aqidah Akhlak MA Nahdlatul Khairat Labuan, "Wawancara" Tanggal 20 Mei 2019.

paparkan dalam laporan hasil penelitian implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Nahdlatul Khairaat Labuan memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

a) Kurang terintegrasinya visi misi orang tua dengan visi misi sekolah

Terkadang orang tua tidak melihat visi misi yang dijalankan oleh sekolah sehingga orang tua kurang mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan atau yang diinginkan oleh sekolah.

b) Peserta didik pasif

Strategi PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas, dan penuh makna.

3. Solusi penyelesaian hambatan

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terdapat dalam implementasi strategi pembelajaran, maka diperlukan sebuah solusi. Sama halnya dengan faktor penghambat yang terdapat dalam implementasi strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Nahdlatul Khairaat Labuan, juga memerlukan sebuah solusi untuk mengatasinya. Dari hasil data yang telah diperoleh, beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain:

a. Mengadakan diskusi bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan guru dalam mengajar, maka setiap satu bulan sekali para guru di MA Nahdlatul Khairaat Labuan mengadakan diskusi bersama yang juga mereka sebut sebagai KKG mini. Forum

ini adalah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dan juga solusi untuk menanggapi komplain dari orang tua murid. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

b. Mengikuti sertakan guru khususnya dalam pekatihan/diklat

Hal ini dilakukan agar guru yang belum mampu menerapkan strategi PAIKEM dengan baik, lambat laun akan memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang diajarkannya betul-betul dimiliki oleh peserta didik. Perkembangan baru terhadap proses belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

c. Mencari informasi dari sumber lain

Hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan penerapan, pendekatan, model, atau strategi pembelajaran pada mata pelajaran agama. Jadi sekolah tidak perlu menunggu informasi dari Depag/Diknas untuk menerapkan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

d. Mengadakan sosialisasi antara sekolah dengan wali murid

Sosialisasi/pengadaan pertemuan antara guru dan wali murid dimaksudkan agar visi dan misi sekolah berjalan selaras dengan visi dan misi wali murid. Dalam pertemuan ini terdapat program-program yang dapat menunjang tujuan tersebut. Orang tua adalah pendidik bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan Tahun Pelajaran 2019/2020. ”Melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi dengan berbagai metode, mengolah data serta menganalisis data sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan dilakukan melalui beberapa cara yakni 1 pendekatan pembelajaran, 2 metode atau strategi yang digunakan, 3 media pembelajaran, 4 sistem evaluasi pembelajaran.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Sumber daya profesional guru, Kesiapan siswa menerima pelajaran, Pimpinan sekolah dan wali siswa, Sarana prasarana. Adapun faktor penghambat di antaranya Kurang terintegrasinya visi misi orang tua dengan visi misi sekolah, Peserta didik pasif, Anggaran, Lemahnya pengawasan, Solusi penyelesaian hambatan tersebut adalah Mengadakan diskusi bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, Mengikut sertakan guru khususnya dalam pekatihan/diklat, Mencari informasi dari sumber lain, Mengadakan sosialisasi antara sekolah dengan wali murid

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas XI MA Nahdlatul Khairat Labuan tahun ajaran 2019/2020”, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan agar MA Nahdlatul Khairat Labuan lebih maju di bidang IPTEK maupun agama, antara lain:

1. Kepala sekolah

- a. Dukungan Kepala Sekolah sangat berperan penting dalam memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, bermutu serta profesional. Dukungan Kepala Sekolah ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar guru termotivasi untuk menggali kreativitas dan inovasi di dalam proses pembelajaran.
- b. Melakukan evaluasi agar guru dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilannya di dalam pengelolaan kelas.
- c. Kepala Sekolah diharapkan senantiasa melakukan controlling dalam proses kegiatan belajar-mengajar.
- d. Memberikan reward atau penghargaan terhadap guru berprestasi sehingga memacu guru untuk terus belajar dan belajar menjadi lebih baik.

1. Guru Aqidah Akhlak

- a. Senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI.

- b. Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media ataupun alat peraga yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.
- c. Guru diharapkan untuk memberikan variasi-variasi yang lebih menarik agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik tidak merasa jenuh di dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Peserta didik Kelas XI

- a. Diharapkan selalu rajin dan giat dalam belajar di rumah maupun di sekolah, sehingga prestasi belajar terus meningkat.
- b. Hendaknya peserta didik lebih aktif dan antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*, Cet VII, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 209.
- Bahtiar, Asep Purnama. *Kedaulatan Rakyat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Bajari, Atwar. "Memahami Perilaku Manusia dari Penelitian Kualitatif", <http://atwarbajari.wordpress.com/2008/09/09/memahami-perilaku-manusia-dari-penelitian-kualitatif/> diakses 20 Oktober 2018.
- Departemen Agama RI, *Mata Pelajaran Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Tuntas Mastery Learning*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 9, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM*, Tp, 2004.
- Depdiknas, *Program Manajemen Berbasis Sekolah Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat dan Pembelajaran PAKEM*, Tp, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan, 1994.
- Drajadjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* Cet.I jakarta: Ruhama,1994.
- Durori, Moh. *Konsep dan Penerapan Model Belajar Mandiri* PT Fortuna Budi Mandiri, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-5 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Endang Koeswati, <http://zanzami1.blogspot.com/2012/10/mata-pelajaran-aqidah-akhlak.html> di akses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1986, 46.
- Hastuti, <http://pbmtutik.blogspot.com>, *Model Pembelajaran PAKEM*, diakses tanggal 20-02-2018 jam 10.35
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, Semarang: Rasail, 2008.
- Madjid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Jakarta* : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995.
- Milles, Matthew B. et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mohamad, Hamzah B. Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, Cet. Ke-29 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rifai, Moh. *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kurikulum jilid 1 kelas X*, Semarang: CV.Wicaksana, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.

- Semiawan, Conny. et, al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Setiani, *Analisis Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah MPMB Di Gugus 03 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006.
- Supriono, S., *Manajemen Berbasis Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Otonomi Sekolah Dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan PAKEM*, Mojokerto: Rintisan di Mojokerto SIC 2001.
- Surakhmand, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Tarmuji, Tarsis. dkk, *Metode Pengajaran*, Semarang: IKIP Press, 1982.
- Tilaar, H. A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- UU RI No. 20 Tahun. 2003 pasal 12. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta: 2003.
- UU.RI.No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta: 2003.
- Uzer, Mohammad Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1995.
- Wlodkowski, Raymond J. *Hasrat untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- .

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

- I. Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah
 1. Bagaimana latar belakang sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 2. Bagaimana kondisi guru disekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 3. Bagaimana kondisi peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 4. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?

- II. Daftar pertanyaan untuk wakamad kurikulum
 1. Bagaiman kondisi guru disekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 2. Berapa jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?

- III. Daftar pertanyaan untuk wakamad kesiswaan
 1. Bagaiman kondisi guru disekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 2. Berapa jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?

- IV. Daftar pertanyaan untuk guru Aqidah Akhlak
 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 2. Apa kendala penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?
 3. Apa saja solusi penerapan model pembejarian PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan ?

- V. Daftar pertanyaan Peserta didik
 1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan model pembelajaran PAIKEM yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam ?
 2. Apa saja kendala dari penerapan model pembelajaran PAIKEM ?

DAFTAR INFORMAN

MA NAHDLATUL KHAIRAAT LABUAN KAB.DONGGALA

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	FIRMAN,S.Pd., M.Pd	KEPALA SEKOLAH	
2	LUKMAN, S.Pd	WAKAMAD KURIKULUM	
3	Dra. AISYAH, M.Pd.I	WAKAMAD KESISWAAN	
4	ARPIN, S.Ag	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLM (AQIDAH AKHLAK)	
5	NUR HIDAYAH	SISWA	
6	RAHMAD ROMDHONI	SISWA	
7	FAUZAN	SISWA	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 416 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 23 April 2019

Yth, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdatul Khairat Labuan
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Rafiq Inayah
NIM : 15.1.01.0108
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 7 Desember 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Wani. 2
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK (STUDI MADRASAH ALIYAH NAHDATUL KHAIRAAT LABUAN KABUPATEN DONGGALA.
No. HP : 85242419290

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Nahdatul Khairat Labuan.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Dekan

Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ROFIQA INAYAH	NIM	: 151010108
TTL	: WANI, 07-12-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: 4 th
Alamat	: JL. 46	HP	:
Judul	:		

○ Judul I

Kompetensi guru agama islam dalam mengembangkan rana efektif siswa di ma nahdlatul khairat labuan

○ Judul II

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran aqidah akhlak (studi pada MA Nahdlatul Khairat labuan kab. donggala)

○ Judul III

Efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fiqh di mts negri labuan

Palu,2018

Mahasiswa,

ROFIQA INAYAH
NIM. 151010108

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Judul yg diterima no. 2

Pembimbing I : *Drs. Rusli Palung S, M.Pd. 1*

Pembimbing II : *Isti Nadiral, S.Ag, M.Pd. 1*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2019/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Palu, 13 Februari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Rofiqah Inayah
NIM : 15.1.01.0108
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF DAN MENTENANGKAN (PAIKEM) PADA MATA PELAJARAN AQIDA AKHLAK (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL KHAIRAAT LABUAN KABUPATEN DONGGALA)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019
Waktu : 11.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung.F

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi : Kantor Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : Wawancara dengan Wakasek Sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Sekolah Madrasah
Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Sekolah Madrasah
Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : proses pembelajaran di dalam kelas



Dokumentasi : Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI.



Dokumentasi : Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk kelompok



Dokumentasi : Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk kelompok



Dokumentasi : wawancara dengan Rahmad Ramdhoni salah satu siswa di Sekolah

Madrasah Aliyah Nahdlatul Khairaat Labuan



Dokumentasi : wawancara dengan salah satu siswi di Sekolah Madrasah Aliyah

Nahdlatul Khairaat Labuan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rofiqa Inayah
Agama : Islam
Nim : 15.1.01.0108
Fak/Jur : Pendidikan Agama Islam
TTL : Wani,07 Desember 1997
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Wani Dua kec.Tanantovea Kab Donggala.

IDENTITAS ORANG TUA

Ayah

Nama : Irwan
Agama : Islam
TTL : Donggala, 15 October 1968
Pekerjaan : Pedagang

Ibu

Nama : Hapsaah
Agama : Islam
TTL : Donggala, 25 Desember 1968
Pekerjaan : IRT

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SD Muhammadiyah wani dua tamat pada tahun 2009.
2. MTS Yaspia Wani dua 2012.
3. MAN 2 Model Palu 2015.
4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Penulis



Rofiqa Inayah